

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertanian merupakan salah satu sektor yang penting dalam mendorong pembangunan nasional. Sektor pertanian berperan penting dalam menambah devisa negara atau pendapatan negara melalui kegiatan ekspor, baik sebagai penyedia bahan baku industri, juga sebagai langkah untuk menuju swasembada pangan, berkontribusi menyediakan lapangan kerja dan menyerap banyak tenaga kerja sehingga berdampak pada pengurangan jumlah pengangguran. (Syofya & Rahayu, 2018).

Kopi merupakan salah satu komoditas andalan dalam sektor perkebunan Indonesia. Peran komoditas kopi bagi perekonomian Indonesia cukup penting, baik sebagai sumber pendapatan bagi petani kopi, sumber devisa, penghasil bahan baku industri, maupun penyedia lapangan kerja melalui kegiatan pengolahan, pemasaran, dan perdagangan ekspor dan impor (Chandra et al., 2013).

Namun, melalui wawancara awal bersama eksportir diketahui bahwa para eksportir juga menghadapi tantangan dalam kegiatan produksi mereka. Agribisnis kopi memiliki peluang yang baik untuk dikembangkan di Sumatera Utara. Hal ini dikarenakan Sumatera Utara memiliki akses yang terhadap produksi dan pemasaran kopi lokal dan mancanegara. Dikutip dari (Hariance *et al.*, 2015.), disebutkan bahwa agribisnis kopi dapat memberikan keuntungan secara finansial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkait. Merujuk pada laman resmi International Coffee Organization menginformasikan bahwa indikator harga kopi

mengalami kenaikan memasuki pekan ke tiga Januari 2023. Meskipun harga kopi pada tingkat ekspor (green bean) bersifat fluktuatif, namun peluang pengembangannya sangat prospek. Adapun luas lahan produksi dan produktivitas tanaman kopi menurut tahun 2018- 2021 dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Luas Lahan dan Produksi Kopi Arabika Di Sumatera Utara Tahun 2018-2021**

No	Tahun	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2018	76 257,64	63 233,94	0,829
2	2019	77 765,00	66 831,00	0,859
3	2020	77 834,00	67 469,00	0,866
4	2021	79 388,00	71 588,00	0,901

*Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara*

Pada tabel 1.1, berdasarkan sumber data dinas perkebunan provinsi Sumatera Utara dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 luas tanaman perkebunan kopi di Sumatera Utara yaitu 76.257,64 ha dengan produktivitas 0,829 ton/ha. Pada tahun 2019 luas tanaman perkebunan kopi meningkat menjadi 77.765,00 ha dengan produktivitas 0,859 ton/ha. Pada tahun 2020 luas tanaman meningkat menjadi 77.834,00 ha dengan produktivitas 0,866 ton/ha. Pada tahun 2021 luas tanaman perkebunan kopi di Sumatera Utara terus mengalami peningkatan dikarenakan jumlah produksi yang bertambah sehingga luas lahan tanaman menjadi 79.388,00 ha dengan produktivitas 0,901 ton/ha. Sumatera Utara memiliki 25 kabupaten dan 8 kota, namun tidak semua kabupaten dan kota tersebut memiliki perkebunan kopi. Daerah-daerah penghasil kopi di Sumatera Utara merupakan daerah dataran tinggi salah satunya adalah Kabupaten Karo.

Kabupaten Karo merupakan salah satu daerah penghasil kopi di Sumatera Utara. Hal ini mengingat dari segi lingkungan (tanah, iklim, ketinggian tempat

dan suhu) yang sangat mendukung pertumbuhan kopi. Kopi arabika merupakan salah satu komoditas unggulan selain produksi hortikultura di Kabupaten Karo (Ginting *et al.*, 2019). Kopi yang diproduksi digunakan untuk konsumsi minuman dapat dilihat dari data produksi kopi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2020 dapat dilihat pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2 Luas Tanaman, Produksi dan Produktivitas Kopi Arabica menurut Kabupaten/Kota 2018-2020**

Kabupaten Kota	Luas Tanaman (Ha)			Produksi		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Mandailing Natal	3.554	3.554	3.564	2.332	2.332	2.533
Tapanuli Selatan	4.608	4.608	4.606	2.098	2.098	2.103
Tapanuli Utara	16.467	16.467	16.468	15.213	15.213	15.220
Toba Samosir	4.784	4.784	4.788	4.187	4.187	4.403
Simalungun	8.217	8.217	8.233	10.324	10.324	10.523
Dairi	12.088	12.088	12.099	9.612	9.612	9.613
<b>Karo</b>	<b>9.198</b>	<b>9.198</b>	<b>9.205</b>	<b>7.402</b>	<b>7.402</b>	<b>7.403</b>
Deli Serdang	713	713	711	666	666	663
Langkat	75	75	75	78	78	78
Humbang Hasundutan	12.044	12.044	12.057	9.677	9.677	9.683
Pakpak Bharat	959	959	964	1.085	1.085	1.084
Samosir	5.058	5.058	5.064	4.157	4.157	4.163
<b>Total</b>	<b>79.783</b>	<b>79.784</b>	<b>79.854</b>	<b>68.849</b>	<b>68.850</b>	<b>69.489</b>

*Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara*

Pada tabel 1.2, berdasarkan sumber data dinas perkebunan Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Tapanuli Utara memiliki luas perkebunan kopi terbesar di Provinsi Sumatera Utara yaitu 16.467,00 ha dan Langkat memiliki perkebunan kopi terkecil di Provinsi Sumatera Utara yaitu 75.00 ha. Kabupaten Karo merupakan kabupaten keempat terbesar yang memiliki lahan perkebunan kopi di pulau Sumatera Utara dengan luas tanaman 9.205,00 ha setelah Tapanuli

Utara, Dairi dan Humbang Hasudutan. Adapun luas tanaman, produksi dan produktivitas kopi arabika menurut Kecamatan Kabupaten Karo tahun 2021-2022, dapat dilihat pada tabel 1.3.

**Tabel 1.3 Luas Tanaman, Produksi dan Produktivitas Kopi Arabika Menurut Kecamatan di Kabupaten Karo Tahun 2021 dan 2022**

No	Kecamatan	Produksi (ton)		Luas Lahan (Ha)		Produktivitas	
		2021	2022	2021	2022	2021	2022
1	Mardingding	122	225,27	120	130	0,98	0,05
2	Tigabinanga	20	20,00	36	36	1,8	0,18
3	Juhar	208	241,73	389	429	1,87	0,17
4	Munte	794	947,68	758	871	0,95	0,91
5	Kutabuluh	358	365,98	323	326	0,90	0,08
6	Payung	583	583,00	552	552	0,94	0,09
7	Tiganderket	123	123,00	142	142	1,15	0,11
8	Simpang Empat	932	1.069,88	1.025	1.101	1,09	0,01
9.	Naman Teran	363	303,00	427	427	1,17	1,40
10.	Merdeka	158	161,39	207	210	1,31	0,09
11	Kabanjahe	132	368,10	343	353	2,78	0,01
12	Berastagi	108	152,73	155	155	1,43	0,11
13	<b>Tigapanah</b>	<b>1.410</b>	<b>1.724,54</b>	<b>2.041</b>	<b>2.041</b>	<b>1,44</b>	<b>0,18</b>
14	Dolat Rayat	224	213,91	276	277	1,23	0,10
15	Merek	954	954,00	996	996	1,04	0,11
16	Barusjahe	982	982,00	1.421	1.136	1,44	0,11
17	Karo	7.411	8.336,19	9.210	9.171	1,24	1,10

*Sumber: Kabupaten Karo Dalam Angka 2023*

Kabupaten Karo merupakan salah satu wilayah penghasil kopi arabika yang potensial di Sumatera Utara, berdasarkan data BPS produksi kopi arabika, Kabupaten Karo pada tahun 2022 yaitu dengan luas lahan 2,041 ha, produksi 1,724,54 ton dan produktivitas 0,18 ton/ha.

Dalam hal ini Desa Suka Mbayak dan Desa Tigapanah merupakan desa yang mendapatkan bantuan bimbingan yang dibina langsung oleh institusi perusahaan swasta starbuck. Para petani dibina agar memperoleh produksi kopi

yang meningkat serta membantu untuk mensejahterakan petani. Hadirnya Starbucks Farmer Support Center di Kabupaten Karo Sumatera Utara memberikan kesempatan baru bagi petani kopi di Kabupaten Karo bahkan petani kopi di seluruh Indonesia untuk semakin meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta keahlian dalam melakukan budidaya tumbuhan kopi.

Para petani binaan Starbucks diajarkan mulai dari tidak tahu tentang budidaya kopi yang benar hingga sekarang menjadi tahu, para petani diajarkan mulai dari proses pembibitan, proses perawatan, proses panen, hingga penanganan pasca panen. Bahkan petani-petani tersebut dapat memberikan informasi ke petani lainnya di Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh Farmer Support Center terbukti dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia petani kopi Kabupaten Karo, hal ini tercapai seiring dengan meningkatnya keahlian petani dalam proses budidaya dan produksi kopi di Kabupaten Karo, Sumatera Utara.

Sistem pertanian terpadu kopi arabika, lamtoro, peternakan kambing, dan lebah telah diimplementasikan oleh Starbucks Farmer Support Center (FSC). FSC adalah divisi dari Starbucks Company yang telah meluncurkan C.A.F.E. Program (Kopi dan Ekuitas Petani). Program ini mempromosikan kopi dan ekuitas petani dan memberi petani akses gratis ke temuan terbaru ahli agronomi Starbucks termasuk varietas kopi baru yang tahan penyakit dan teknik pengelolaan tanah tingkat lanjut. Lebih jauh, program ini bekerja langsung dengan petani di lapangan dan mendukung koperasi dan pemasok. Starbucks telah membuka “Pusat Dukungan Petani” pertamanya di San José, Kosta Rika pada tahun 2004 dan saat

ini mengoperasikan sembilan pusat dukungan petani dan satu kantor agronomi satelit dalam produksi kopi negara di seluruh dunia (Prihandono, dkk. 2019).

Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya ialah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian. Hal ini sesuai karena negara Indonesia adalah negara agraris dan sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam (Hernanto, 2014).

Hasilnya menunjukkan bahwa pemberdayaan petani melalui kelompok tani akan meningkatkan pengetahuan tentang manajemen risiko, permodalan dan pemasaran. Selain itu, meningkatkan sikap positif terhadap inovasi dan keberlanjutan operasi pertanian yang sedang berlangsung dan tingkat keterampilan lainnya dalam pertanian. Pada saat yang sama, pelibatan masyarakat terjadi ketika mereka menyadari perlunya pembangunan desa untuk mendukung kebutuhan mereka (Wulanjari *et al.*, 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas,peran penyuluh merupakan aspek yang menarik untuk diteliti, karena penyuluh adalah petugas lapangan yang berhubungan langsung dengan petani dan dan sebagai media dalam transfer informasi dibidang pertanian. Penyuluh pertanian sebagai jembatan antara petani dengan dunia penelitian, petani dengan teknologi baru dan petani dengan pasar. Namun untuk mengetahui sejauh mana peran penyuluh pertanian tersebut maka diperlukan kajian lebih mendalam untuk mengetahui hubungan peran penyuluh dan partisipasi petani dalam kelompok tani kopi arabika yang ada di daerah penelitian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas adapun rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran penyuluh dalam kelompok tani Di Kecamatan Tigapanah?
2. Bagaimana partisipasi dalam kelompok tani Di Kecamatan Tigapanah?
3. Bagaimana hubungan peran penyuluh dan partisipasi petani dalam kelompok tani kopi Arabika Di Kecamatan Tigapanah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran penyuluh dalam kelompok tani di Kecamatan Tigapanah
2. Untuk mengetahui partisipasi dalam kelompok tani di Kecamatan Tigapanah
3. Untuk melihat hubungan peran penyuluh dan partisipasi petani dalam kelompok tani kopi arabika di Kecamatan Tigapanah

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai penulisan skripsi untuk memenuhi persyaratan lulus ujian meja hijau dan mendapat gelar sarjana (SI) di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen.

2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan lembaga terkait lainnya untuk terus memperhatikan keadaan petani guna meningkatkan para petani dan mengembangkan daerah pertanian di lokasi tersebut.
3. Sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan dan pengetahuan bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan dalam melakukan penelitian sejenis.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Sektor pertanian memiliki peran yang besar dalam proses pembangunan nasional karena sektor pertanian merupakan penghasil makanan pokok penduduk Indonesia, dan juga dapat mempengaruhi terjadinya inflasi perekonomian, karena meningkatnya sektor pertanian dapat mengurangi impor dan meningkatkan ekspor.

Kemajuan pertanian dapat dilihat sampai sejauh mana kemajuan pembangunan pertanian. Penyuluh pertanian diakui telah banyak memberikan sumbangan keberhasilan pada pembangunan pertanian Indonesia. Penyuluhan telah berhasil menyampaikan berbagai inovasi pertanian kepada petani dengan segala metodenya sehingga para petani meningkat pengetahuan dan keterampilannya serta dapat mengubah sikap petani menjadi mau dan mampu menerapkan inovasi baru.

Salah satu tugas penyuluh pertanian adalah menumbuhkan kelompok tani dari aspek kualitas dan kuantitas serta meningkatkan kelas kelompok tani. Dalam mengembangkan kelompok tani berdasarkan kelasnya tersebut, penyuluh pertanian memiliki peran sebagai Organisator, Konsultan, Mediator dan



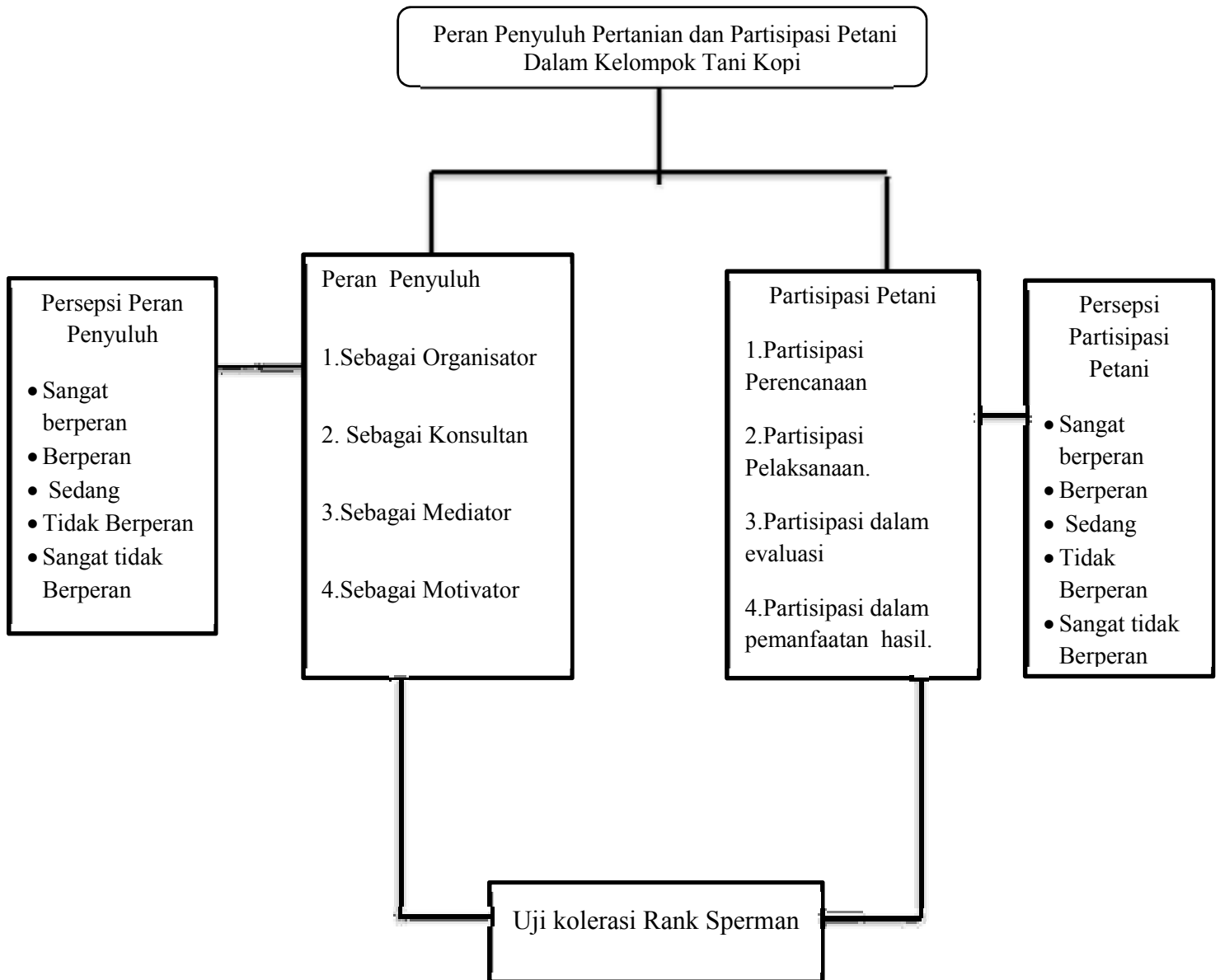
Motivator. Peran-peran penyuluh tersebut mempengaruhi aspek-aspek manajerial dan teknis yang harus dipenuhi oleh kelompok tani itu sendiri.

Keberhasilan pembangunan pertanian juga tidak bisa terlepas dari partisipasi masyarakat tani. Partisipasi petani dicerminkan pada keikutsertaan dalam suatu kegiatan baik berupa tenaga, waktu, pikiran. Kegiatan pembangunan yang menunjukkan partisipasi diantaranya partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan program, dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan peran penyuluh dan partisipasi petani dalam kelompok tani kopi arabika di Kecamatan Tigapanah.

Skema kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat melalui

Gambar 1.1



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran : Hubungan Peran Penyuluh Pertanian dan Partisipasi Petani Dalam Kelompok Tani Kopi Arabika di Kecamatan Tigapanah

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penyuluhan Pertanian**

Penyuluhan pertanian adalah suatu upaya untuk terciptanya iklim yang kondusif guna membantu petani beserta keluarga agar dapat berkembang menjadi dinamis serta mampu untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri dan pada akhirnya mampu menolong dirinya sendiri (Rangkuti, dkk. 2018).

Tujuan penyuluhan pertanian adalah memudahkan petani untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan permasalahan yang dihadapinya sehingga mampu menemukan solusi untuk mengatasinya serta menambah pengetahuan dan mengubah pola pikir petani (Ramadhana dan Subekti, 2021).

Peranan penyuluh pertanian terbilang sangat vital karena penyuluh merupakan ujung tombak yang bersentuhan langsung dengan petani guna meningkatkan kemampuan sumber daya manusia serta peningkatan komoditas pertanian. Dikarenakan fungsinya yang strategis penyuluh memiliki tugas pokok dan fungsi yang digunakan sebagai acuan dalam menjalankan kegiatan penyuluhan. Kehadiran Penyuluh Pertanian sebagai perwakilan langsung pemerintah di tengah-tengah petani kopi arabika sangatlah penting. Mereka dapat menjadi mitra bagi petani dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan yang terjadi, seperti perubahan iklim, penyakit tanaman, fluktuasi harga, dan perubahan kebijakan pertanian. Melalui komunikasi dan kerjasama yang baik dengan petani, Penyuluh Pertanian dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan

petani, memberikan informasi yang relevan, dan mendukung pelaksanaan program pembangunan pertanian. Dalam melaksanakan program penyuluhan, pemerintah perlu memastikan kesinambungan dan kesinambungan program tersebut. Ini melibatkan alokasi anggaran yang memadai, sumber daya manusia yang berkualitas, dan koordinasi yang baik antar instansi terkait. Program penyuluhan yang berkelanjutan akan memberikan dampak jangka panjang bagi petani kopi arabika, baik dalam peningkatan produktivitas, peningkatan mutu kopi, maupun peningkatan kesejahteraan petani. Dengan hadirnya pemerintah melalui program penyuluhan dan peran penting penyuluh pertanian, diharapkan petani kopi arabika mendapatkan dukungan yang kuat untuk mengoptimalkan usahanya, meningkatkan kapasitas dan keberdayaannya, serta mampu bersaing di pasar global. (Hamidi, dkk. 2023).

Kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh petani menjadi salah satu faktor keberhasilan pembangunan pertanian, karena penyuluhan hadir sebagai pemacu pembangunan pertanian. Sekarang peranan penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan dengan cara menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan yang ada melalui pertemuan rutin tiap minggu/bulannya. Sesuai dengan Permentan No. 82 Tahun 2013 Pengembangan poktan diarahkan pada (a) penguatan poktan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri;(b) peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis;dan(c) peningkatan kemampuan poktan dalam menjalankan fungsinya.

## **2.2 Kelompok Tani**

Kelompok Tani merupakan sebuah organisasi yang beranggotakan petani-petani yang berfungsi untuk menampung aspirasi, kerjasama dan partisipasi untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu ciri terpenting dari kelompok adalah bahwa kelompok merupakan suatu kesatuan sosial yang memiliki kepentingan bersama dan tujuan bersama. Salah satu langkah dalam pengembangannya yaitu dengan upaya pemberdayaan petani melalui penyuluhan pertanian. (Tedjaningsih, dkk. 2022).

Laju pertumbuhan pembangunan ditingkat pedesaan tidak terlepas dari sektor pertanian mengingat potensi sumber daya alam kita cukup melimpah serta daya dukung sumberdaya manusia di pedesaan sangat tersedia, apabila hal tersebut dikelola dengan baik, terencana serta mengacu pada pengembangan potensi yang ada maka pembangunan di tingkat pedesaan akan semakin berkembang. Salah satu program pembangunan yang masih diharapkan menjadi andalan pembangunan nasional adalah pembangunan pertanian. Sebab bidang pertanian masih menjadi kontribusi serta sebagai penyumbang terbesar dalam pembangunan nasional. Namun kenyataannya walaupun di negara kita potensi alam yang cukup melimpah-ruah buktinya banyak produksi pangan seperti beras dan bahan pangan lainnya masih diimport dari negara lain. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi prioritas utama dalam pembangunan pertanian. Salah satu kelembagaan yang mendorong pengembangan pertanian di tingkat pedesaan adalah Kelompok Tani yang dikelola “dari petani oleh petani dan untuk petani”. Namun kenyataannya kondisi Kelompok Tani di tingkat pedesaan

saat ini kapasitasnya masih sangat lemah terutama dalam mengakses kegiatan usaha bagi para petani karena berbagai alasan serta secara legalitas jarang yang berbadan hukum dibanding lembaga lainnya. Pengembangan kelompok tani juga menjadi wahana dan proses tukar menukar informasi serta menjadi jaringan sosial di antara mereka. Selain pengembangan kelembagaan petani (kelompok tani diharapkan akan membawa perubahan perilaku bagi mereka dalam meningkatkan usahanya). Kelembagaan petani (kelompok tani) mempunyai fungsi: sebagai wadah proses pembelajaran, wahana kerja sama, unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran, serta unit jasa penunjang. Selain itu kelembagaan petani (kelompok tani) juga menjadi salah satu wahana modal sosial bagi para petani secara berkesinambungan (Wuysang, R. 2014).

### **2.3 Tahap- Tahap Partisipasi Petani**

Partisipasi petani merupakan keterlibatan langsung petani dalam setiap tahapan proses pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka. Partisipasi petani dalam suatu kegiatan atau proyek merupakan suatu bentuk perwujudan dari besarnya penilaian petani atas keuntungan dibanding dengan biaya yang harus dikeluarkan. Irawan (2011) menyatakan bahwa partisipasi diprediksi akan terus berlanjut selama petani merasa puas atau diuntungkan dengan ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Koampa, dkk. (2015), menyatakan bahwa ada empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan yaitu, partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan

program, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan.

### **1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan**

Partisipasi dalam pengambilan keputusan sangat dibutuhkan dalam pembangunan melalui dibukanya forum diskusi yang dapat melibatkan masyarakat ikut adil dalam pengambilan keputusan terkait program pembangunan di wilayah setempat agar kesepakatan yang ingin dicapai dalam pengambilan keputusan dapat dicapai. Selain itu pengambilan keputusan dilakukan jika ingin mencari solusi dari berbagai masalah pertanian yang dihadapi dengan musyawarah yang dilakukan oleh seluruh anggota.

### **2. Partisipasi dalam Pelaksanaan Program/Kegiatan**

Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan yaitu semua pihak yang melakukan kegiatan pertanian diharapkan ikut andil dalam pelaksanaan program. Program/kegiatan yang dilakukan salah satu contohnya yaitu pada Penyuluhan Pertanian. Dimana penyuluh dan petani dapat berpartisipasi aktif dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta diharapkan tumbuh dan berkembang kemandirian dalam berusaha tani. Pihak yang menerima hasil pembangunan diharapkan dapat berpartisipasi dalam sumbangan tenaga kerja, uang tunai maupun segala bentuk lain yang sepadan dengan yang diterima oleh orang yang bersangkutan.

### **3. Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi**

Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan sangat diperlukan, bukan hanya untuk mencapai tujuan saja, tetapi untuk memperoleh umpan balik

terkait masalah atau kendala yang dihadapi selama proses kegiatan pembangunan berlangsung. Sehingga masyarakat dapat mengumpulkan informasi dan membuat adanya perkembangan dalam setiap kegiatan pembangunan kedepannya. Partisipasi pemantauan dan evaluasi ini bertujuan untuk melihat dan mengukur hasil dari berbagai kegiatan usaha tani yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan yaitu berupa musyawarah mengenai berbagai masalah atau kekurangan yang terjadi pada usahatani, baik kekurangan sarana dan prasarana maupun modal. Serta diharapkan setelah diadakan pemantauan dan evaluasi dari setiap kegiatan para petani dapat berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam usaha tani yang dilaksanakan.

#### **4. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil**

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil yaitu petani atau masyarakat yang dapat menggunakan atau memanfaatkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. Anis Wulandari (2020), menyatakan bahwa partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil maksudnya hasil yang dimaksud adalah partisipasi anggota dalam hal peningkatan pengetahuan dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya secara mandiri dengan hasil yang didapat.

Partisipasi dinilai sangat penting dalam pembangunan pertanian. Nadia Oktaviani (2018), menyatakan bahwa pentingnya partisipasi yaitu dengan partisipasi masyarakat penyuluh dapat memperoleh informasi mengenai kondisi setempat, yang tanpa kehadiran anggota program pembangunan akan gagal. Kemudian masyarakat akan percaya program pembangunan jika masyarakat atau petani sendiri dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya.



## **2.4 Peran Penyuluh dalam Meningkatkan Partisipasi Petani**

Partisipasi petani dalam suatu kegiatan atau proyek merupakan suatu bentuk perwujudan dari besarnya penilaian petani atas keuntungan dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan. Partisipasi diprediksi akan terus berlanjut selama petani merasa puas atau diuntungkan dengan ikut serta dalam kegiatan tersebut (Irawan, 2011). Upaya untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan penyuluh yang kompeten, mekanisme dan tata kerja yang jelas termasuk supervisi, monitoring dan evaluasi yang efektif dan pembiayaan yang memadai sebagai bentuk implementasi dari Undang-Undang Nomor 16 tentang Sistem Penyuluhan, Pertanian, Perikanan dan Kehutanan tahun 2006 yang menghendaki adanya partisipasi masyarakat dan kearifan lokal dari pelaksanaan otonomi daerah. Penyuluh mentransfer inovasi teknologi pertanian kepada masyarakat/kelompok tani melalui komunikasi yang efektif dan efisien berdasarkan motivasi penyuluh, kompetensi penyuluh, manajemen kelembagaan penyuluh dan dukungan dana pada setiap pelaksanaan penyuluhan. Adapun peran penyuluh yang digunakan dalam penelitian ini adalah peran penyuluh sebagai motivator, inovator, fasilitator dan komunikator.

### **a. Peran Penyuluh Sebagai Motivator**

Peran penyuluh pertanian sebagai motivator adalah dengan memberikan bantuan kepada petani untuk memperoleh informasi tentang cara mengolah hasil produksinya, memberikan bimbingan dan arahan cara pengolahan lahan pertanian yang baik, cara pemanfaatan teknologi yang bijak, cara meningkatkan nilai

tambah produk dan kuantitas serta kualitas hasil produksi, dan memotivasi untuk melakukan cara bertani yang baik. (Marbun et al,2019).

#### **b. Peran Penyuluh Sebagai Inovator**

Peran penyuluh sebagai inovator adalah berperan untuk mengenalkan teknologi baru baik teknologi panen, pengeolahan, pengairan, dan teknologi pasca panen, serta membantu petani untuk mengadopsi inovasi dalam kegiatan pertanian. Peran penyuluh pertanian sebagai inovator akan mendorong adanya perubahan terhadap adopsi inovasi dalam sistem pertanian baik saat praktek, cara kerja dan juga pola pikir petani sehingga akan memudahkan petani dalam kegiatan usahatani (Marbun et al,2019).

#### **c. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator**

Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator adalah sebagai jembatan penghubung antara petani dengan lembaga- lembaga lain yang berkaitan dengan kelangsungan kegiatan pertanian seperti Dinas Pertanian, Koperasi, Lembaga Permodalan dan Lembaga input produksi yang lainnya (Lini et al,2018).

#### **d. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator**

Penyuluh sebagai komunikator berperan dalam membantu petani dalam pengambilan keputusan atas permasalahan yang dialaminya, melakukan percepatan arus informasi, membantu untuk meningkatkan skill petani.(Marbun et al,2019).

#### **e. Peran Penyuluh Sebagai Edukator**

Peran Penyuluh Sebagai edukasi merupakan kegiatan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan pembangunan yang lainnya.

Peran penyuluh pertanian sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku petani untuk mengadopsi inovasi agar berdaya dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Sebuah inovasi tidak akan tersampaikan tanpa penyaluran informasi secara aktif melalui kegiatan penyuluhan pertanian, sehingga perlunya meningkatkan kegiatan penyuluhan dan partisipasi petani untuk mau diberikan inovasi dalam bidang pertanian.

#### **2.5 Hasil Penelitian Terdahulu**

Putri, R. (2016). **Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok tani Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai penyuluh Motivator, Edukator, Organisator, dan Komunikator dikategorikan berperan, sedangkan peran penyuluh sebagai Katalisator dan Konsultan dikategorikan tidak berperan. Kendala-kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam pengembangan kelompok tani adalah mengatur jadwal pertemuan dengan 25 kelompok tani karena penyuluh hanya berjumlah satu orang, daerah yang luas yang mengakibatkan penyuluh banyak menghabiskan waktu diperjalanan, tidak semua solusi dan saran dari penyuluh dapat diterima kelompok tani karena petani belum terbiasa menggunakan teknologi baru, dan kelompok tani masih belum berkembang karena masih bergantung kepada penyuluh. Dari hasil ini disarankan agar

penyuluh diharapkan lebih meningkatkan kontribusinya dengan membantu petani dalam memecahkan masalah, membantu proses dilapangan dan menghubungkan petani dengan sumber teknologi.

Sianturi, dkk. (2019). **Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompoktani di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas yang hasilnya tergolong sangat tinggi dengan nilai 83%. Dan hubungan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas tergolong dalam :

- a. Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator terdapat hubungan yang signifikan.
- b. Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani sebagai innovator dan edukator tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Descartes, dkk. (2021). **“Penyuluhan Pertanian dan Pengaruh Terhadap Pendapatan Usahatani di Gapoktan Rorotan Jaya, Rorotan, Cilincing, Provinsi DKI Jakarta”**. Penelitian dilakukan di Kelurahan Rorotan, Kecamatan Cilincing, Kota Administrasi Jakarta utara dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan tempat terkonsentrasinya usahatani padi sawah di Provinsi DKI Jakarta. Prosedur analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan taraf nyata 10 persen, dimana interpretasi hasilnya juga dibantu oleh wawancara mendalam. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa tingkat

pendidikan formal dan tingkat keaktifan dalam kelompok tani berpengaruh nyata terhadap frekuensi interaksi antara petani dan penyuluh pertanian, sedangkan variabel umur, pengalaman berusahatani, dan pemanfaatan media internet tidak memberikan pengaruh nyata. Kemudian penggunaan benih bersertifikat, pemanfaatan akses kredit formal, luas lahan, serta frekuensi interaksi antara petani dan penyuluh pertanian berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani.

Maulida, dkk. (2022). **“Hubungan antara Peran Penyuluh Pertanian dan Partisipasi Petani dengan Produktivitas Kerja Petani Minapadi”** Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan penentuan responden dengan simple random sampling kepada 32 orang petani anggota Kelompok Tani Mulyasari di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis Rank Spearman yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat peran penyuluh pertanian, tingkat partisipasi petani dan tingkat produktivitas kerja petani minapadi serta menganalisis hubungan antara peran penyuluh pertanian dan partisipasi petani dengan produktivitas kerja petani minapadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian termasuk dalam kategori tinggi, partisipasi petani termasuk kategori tinggi serta produktivitas kerja petani minapadi termasuk kategori tinggi. Selanjutnya, hubungan peran penyuluh pertanian dan partisipasi petani dengan produktivitas kerja petani minapadi memiliki hubungan yang sangat kuat, signifikan dengan arah yang positif yang berarti jika peran penyuluh pertanian dan partisipasi petani meningkat, maka produktivitas kerja petani

minapadi pun akan meningkat. Dalam rangka meningkatkan peran penyuluh dalam memotivasi petani untuk lebih konsisten dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, meningkatkan partisipasi petani dalam tahap evaluasi, meningkatkan kesadaran petani untuk melakukan pemasaran hasil panen dalam bentuk beras sebagai usaha pertambahan nilai produk serta meningkatkan peran penyuluh pertanian.

Rusdiana, dkk. (2017). **“Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Kelompok Tani (Studi Kasus Pada Kelompok tani Irmes Jaya di Desa karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar)”**. Dengan metode analisis data. Untuk identifikasi masalah 1, dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Didapatkan hasil sebagai berikut : 1). Karakteristik sosial ekonomi petani peserta kegiatan SL-PTT padi sawah di Kelompoktani Irmes Jaya sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 25 orang atau 83,33 persen, terbesar kedua berada pada kategori tinggi sebanyak 3 orang atau 10,00 persen dan yang terakhir berada pada kategori rendah sebanyak 2 orang atau 6,67 persen. 2). Tingkat partisipasi petani dalam kegiatan di Kelompoktani Irmes Jaya adalah berada di tangga Partnership atau bekerjasama level Citizen Power yaitu dapat diartikan bahwa petani/masyarakat yang hadir dalam rapat/pertemuan tersebut dapat bernegosiasi dan terlibat dalam pengambilan keputusan.

Abdullah, dkk. (2021). **“Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Meningkatkan Partisipasi Petani Di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara peran

penyuluh dengan partisipasi petani pada kelompok tani padi sawah. Penyuluh mentransfer inovasi teknologi pertanian kepada kelompok tani melalui komunikasi yang efektif dan efisien. Peran penyuluh yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyuluh sebagai motivator, inovator, fasilitator dan komunikator. Penelitian ini dilakukan pada kelompok tani Suka Makmur di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Adapun waktu penelitian pada bulan Mei 2021 – Juni 2021, dengan sampel 5 anggota kelompok tani. Metode penelitian yang digunakan adalah metode angket (kuesioner), analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai motivator, inovator, fasilitator dan komunikator sudah termasuk dalam kategori cukup peran penyuluh dalam proses peningkatan partisipasi petani dalam kelompok sejahtera. Peran penyuluh sebagai motivator dan komunikator masih kurang sehingga perlu ditingkatkan lagi karena tugas dan peran penyuluh tidak hanya sebagai inovator dan penyuluh. fasilitator tetapi juga sebagai inovator dan memberikan motivasi dan informasi yang dibutuhkan petani agar petani bisa lebih mandiri.

Rama, A. (2019). **“Peran Penyuluh Pertanian dalam Mengembangkan Kelompok Tani Di Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam mengembangkan kelompok tani di Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya dan faktor-faktor yang mempengaruhi peran penyuluh pertanian dalam mengembangkan kelompok tani di Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan

teknik survey. Pengambilan sampel kecamatan dan desa dilakukan secara purposive dengan memilih lima desa yang memiliki pertanian lebih maju. Dari masing-masing sampel kelompok tani diambil 10 petani di tiga desa (Ampera Raya, Kuala Ambawang dan Jawa Tengah) dan 15 petani di dua desa (Korek dan Lingga). Data dianalisis dengan uji proporsi dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75,33% petani menyatakan peran penyuluh pertanian dalam mengembangkan kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan interaksi petani dengan penyuluh dan akses terhadap sumber informasi berpengaruh positif terhadap peran penyuluh pertanian dalam mengembangkan kelompok tani sedangkan kedekatan hubungan penyuluh dengan petani, umur, tingkat pendidikan petani dan luas lahan tidak berpengaruh terhadap peran penyuluh pertanian dalam mengembangkan kelompok tani.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yaitu mengambil sampel yang dilakukan secara sengaja. Di Kecamatan tiga panah terdapat 3 desa yang mempunyai kelompok tani binaan Starbuck yaitu Desa Suka Mbayak, Desa Tigapanah dan Desa Singa hanya tetapi yang menjadi tempat peneliti cuman 2 Desa yakni Desa Tigapanah dan Desa Suka Mbayak dengan pertimbangan bahwa Desa Singa lebih jauh dari lokasi yang dituju bahkan terbatas akomodasi yang dimiliki.

#### 3.2 Metode Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah para petani yang membudidayakan kopi yang tergabung dalam kelompok tani kopi binaan starbuck di Desa Suka Mbayak dan Desa Tigapanah di Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi Petani**

No	Desa	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Anggota Kelompok Tani (KK)
1	Suka Mbayak	1	20
2	Tigapanah	1	33
	<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>53</b>

Sumber : Kantor Kepala Desa Kecamatan Tigapanah 2023

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dipopulasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono, 2016). Penentuan jumlah sampel per desa menggunakan metode proportional sampling. Metode proportional sampling adalah pengambilan sampel dari keseluruhan populasi sesuai dengan proporsi masing-masing sub-populasi dan setiap anggota kelompok tani mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 30 responden dari 2 desa terpilih dengan menggunakan rumus proposional sebagai berikut:

$$n_i = (N_k/N)n$$

Keterangan:  $n_i$  = jumlah sampel setiap desa

$N_k$  = jumlah populasi anggota tani dari desa terpilih

$N$  = jumlah total populasi petani setiap desa

$n$  = jumlah sampel petani yang akan dikehendaki (30 responden)

Sampel penelitian ini adalah Desa Suka Mbayak, dan Desa Tigapanah yang bekerja sebagai petani kopi anggota kelompok tani binaan Starbuck metode penemuan responden dengan cara purposive/sengaja diperoleh dengan bantuan ketua kelompok tani pada tabel 3.2

**Tabel 3.2 Jumlah Sampel petani**

<b>Desa</b>	<b>Jumlah Petani</b>	<b>Sampel (KK)</b>
Tigapanah	33	19
Suka Mbayak	20	11
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>30</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2023*

### 3.3 Jenis Data

Penelitian hubungan peran penyuluh dan partisipasi petani dalam kelompok tani kopi di Kabupaten Karo diperlukan sejumlah data-data pendukung. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menggunakan 2 cara pengumpulan data, yaitu :

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh dengan cara pengamatan melalui wawancara, observasi, dan diskusi dengan petani responden berdasarkan kuisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya.
2. Data sekunder diperlukan untuk menunjang data primer yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait studi perpustakaan, internet yang sesuai dengan penelitian.

### 3.4 Metode Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian yang pertama dan kedua yaitu mendeskripsikan peran penyuluh dalam kelompok tani, maka data yang dikumpulkan ialah pelaksanaan penyuluh dalam kelompok tani berdasarkan peran penyuluh sebagai Organisator, Konsultan, Mediator, dan Motivator dan partisipasi petani dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil.

Berikut pengukuran variabel peran penyuluh sebagai organisator, konsultan, mediator, dan motivator diperoleh melalui jawaban petani yang diuraikan dalam tabel 3.3

**Tabel 3.3 Pengukuran Variabel Peran Penyuluh (X)**

#### 1. Peran Penyuluh Sebagai Organisator

NO.	PERNYATAAN	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	SKOR
1	Penyuluh membantu anggota kelompok tani dalam pembuatan kelengkapan administrasi kelompok tani						
2.	Penyuluh memfasilitasi anggota kelompok tani dalam						

	mengakses informasi dari berbagai sumber						
--	--	--	--	--	--	--	--

**Sumber :** Data primer diolah tahun 2023

## 2. Peran Penyuluh Sebagai Konsultan

No.	PERNYATAAN	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	SKOR
1	Penyuluh memberi petunjuk dan saran bagi petani dalam mengelola dan mengembangkan usahatani						
2.	Penyuluh memberikan bimbingan kepada kelompok tani serta solusi dalam permasalahan usahatani						

**Sumber :** Data primer diolah tahun 2023

## 3. Peran Penyuluh Sebagai Mediator

No.	PERNYATAAN	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	SKOR
1	Penyuluh mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja di antara sesama anggota anggota sesuai dengan kesepakatan bersama						
2.	Penyuluh mengadakan pertemuan rapat anggota yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan						

**Sumber :** Data primer diolah tahun 2023

## 4. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

No.	PERNYATAAN	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	SKOR
1	Penyuluh mendorong petani untuk memajukan agribisnis melalui penerapan usahatani integrasi serta memotivasi petani agar terlibat aktif dalam kelompok tani						
2.	Penyuluh mendorong petani						

	untuk mengikuti pelatihan tentang pertanian untuk meningkatkan keterampilan dalam mengolah limbah tani dan limbah ternak						
--	--	--	--	--	--	--	--

**Sumber :** Data primer diolah tahun 2023

Berikut pengukuran variabel partisipasi petani sebagai Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, dan Pemanfaatan hasil diperoleh melalui jawaban petani yang diuraikan dalam tabel

3.4

**Tabel 3.4 Pengukuran Variabel Partisipasi Petani (Y)**

**1. Partisipasi Petani Dalam Perencanaan**

No.	PERNYATAAN	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	SKOR
1	Petani ikut menyusun dan melaksanakan setiap program kerja dan rancangan dalam upaya penerapan usahatani kopi dengan sistem integrasi						
2.	Petani ikut serta dalam penentuan jumlah input yang digunakan , sumber dan besarnya biaya yang diperlukan, dan waktu serta lokasi kegiatan bersama						

**Sumber :** Data primer diolah tahun 2023

**2. Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan**

No.	PERNYATAAN	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	SKOR
1	Petani ikut memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian, dan keterampilan tentang usahatani integrasi						
2.	Petani ikut memberikan sumbangan berupa uang,materi dan bahan-bahan untuk usahatani integrasi						

**Sumber :** Data primer diolah tahun 2023

### 3. Partisipasi Petani Dalam Evaluasi

No.	PERNYATAAN	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	SKOR
1	Petani ikut melakukan pengawasan pelaksanaan program usahatani integrasi						
2.	Petani aktif dalam memberikan kritikan dan saran dalam pelaksanaan program usahatani integrasi						

**Sumber :** Data primer diolah tahun 2023

### 4. Partisipasi Petani Dalam Pemanfaatan Hasil

No.	PERNYATAAN	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	SKOR
1	Petani ikut serta dalam menyebarluaskan informasi dan pengetahuan tentang usahatani integrasi						
2.	Petani bersedia dalam mengembangkan hasil pelaksanaan dan pengembangan program						

**Sumber :** Data primer diolah tahun 2023

#### 3.4.1. Skala Likert

Untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua menggunakan analisis dengan Skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan di ukur di jabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat di ukur. Kemudian indikator tersebut di jadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

- Peran Penyuluh (X)

Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang dimana responden ini akan diminta untuk mengisi kuisioner yang berisi tentang pernyataan untuk menilai peran penyuluh. Atribut yang dinilai terbagai atas 4 item yaitu peran penyuluh Organisator, Konsultan, Mediator, dan Motivator untuk tanggapan masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel 3.5

**Tabel 3.5 Skala Skor Peran Penyuluh**

Skala Jawaban	Keterangan	Simbol	Skor
A	Sangat setuju	SS	5
B	Setuju	S	4
C	Netral	N	3
D	Tidak setuju	TS	2
E	Sangat tidak setuju	STS	1

Cara perhitungan skor masing- masing pernyataan yaitu:

Jumlah skor tiap kriteria = Capaian skor x Jumlah responden

Untuk:

$$SS = 5 \times 30 = 150$$

$$S = 4 \times 30 = 120$$

$$N = 3 \times 30 = 90$$

$$TS = 2 \times 30 = 60$$

$$STS = 1 \times 30 = 30$$

Jumlah skor ideal untuk setiap pernyataan yaitu skor tertinggi = 150 dan jumlah skor terendah =

30

Dengan interpretasi nilai: 1 – 30 = Sangat Tidak Berperan

31 – 60 = Tidak Berperan

61 – 90 = Biasa

91 – 120 = Berperan

121 – 150 = Sangat Berperan

Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui Peran penyuluh dalam kelompok tani kopi arabika adalah sebagai berikut:

Jumlah skor keseluruhan kriterium = Capaian skor x Jumlah responden x Instrumental pernyataan

Untuk:

SS = 5 x 30 x 2 = 300

S = 4 x 30 x 2 = 240

N = 3 x 30 x 2 = 180

TS = 2 x 30 x 2 = 120

STS = 1 x 30 x 2 = 60

Jumlah skor ideal untuk seluruh pernyataan mengenai Peran Penyuluh dalam kelompok tani kopi arabika adalah 300 (sangat tinggi) dan jumlah skor terendah 60 (sangat rendah).

Dengan Interpretasi : 0 -60 = Sangat Tidak Berperan

61- 120 = Tidak Berperan

121-180 = Biasa

181-240 = Berperan



241- 300 = Sangat Berperan

Untuk mengetahui tingkat peran penyuluh dapat dilihat dalam Interpretasi nilai peran penyuluh dapat dilihat pada tabel seperti pada tabel 3.6

**Tabel 3.6 Interpretasi interpretasi skor**

Hasil	Kategori
0-20%	Sangat Tidak Berperan
21% - 40%	Tidak Berperan
41% - 60%	Biasa
61% - 80%	Berperan
81% - 100%	Sangat Berperan

- Partisipasi Petani (Y)

Berdasarkan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang dimana responden ini nantinya akan diminta untuk mengisi kuisisioner yang berisi pernyataan untuk menilai partisipasi. Atribut yang dinilai terbagi 4 item yaitu partisipasi sebagai perencanaan, Pelaksanaan, Pemantauan Evaluasi, dan Pemanfaatan hasil. Kriteria untuk setiap tanggapan masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel 3.7

**Tabel 3.7 Skor Partisipasi Petani**

Skala Jawaban	Keterangan	Skor
A	Sangat setuju	5
B	Setuju	4
C	Netral	3
D	Tidak setuju	2
E	Sangat tidak setuju	1

Cara perhitungan skor masing- masing pernyataan yaitu:

Jumlah skor tiap kriteria = Capaian skor x Jumlah responden

Untuk:

A = 5 x 30 = 150

B = 4 x 30 = 120

C = 3 x 30 = 90

$$D = 2 \times 30 = 60$$

$$E = 1 \times 30 = 30$$

Jumlah skor ideal untuk setiap pernyataan yaitu skor tertinggi = 150 dan jumlah skor terendah = 30

Dengan interpretasi nilai: 1 – 30 = Sangat Tidak Berpartisipasi

31 – 60 = Tidak Berpartisipasi

61 – 90 = Cukup

91 – 120 = Berpartisipasi

121 – 150 = Sangat Berpartisipasi

Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui partisipasi dalam kelompok tani kopi arabika adalah sebagai berikut:

Jumlah skor keseluruhan kriterium = Capaian skor x Jumlah responden x Instrumental pernyataan

Untuk:

$$A = 5 \times 30 \times 2 = 300$$

$$B = 4 \times 30 \times 2 = 240$$

$$C = 3 \times 30 \times 2 = 180$$

$$D = 2 \times 30 \times 2 = 120$$

$$E = 1 \times 30 \times 2 = 60$$

Jumlah skor ideal untuk seluruh pernyataan mengenai partisipasi dalam kelompok tani kopi arabika adalah 300 (sangat tinggi) dan jumlah skor terendah 60 (sangat rendah).

Dengan Interpretasi : 0 -60 = Sangat Tidak Berpartisipasi

61-120 = Tidak Berpartisipasi

121-180 = Cukup

181-240 = Berpartisipasi

241- 300 = Sangat Berpartisipasi

Untuk mengetahui tingkat peran penyuluh dapat dilihat dalam Interpretasi nilai peran penyuluh dapat dilihat pada tabel seperti pada tabel 3.8

**Tabel 3.8 Interpretasi interpretasi skor**

Hasil	Kategori
0-20%	Tidak Berpartisipasi (TB)
21% - 40%	Kurang Berpartisipasi (KB)
41% - 60%	Cukup Berpartisipasi (CB)
61% - 80%	Berpartisipasi (B)
81% - 100%	Sangat Berpartisipasi (SB)

### 3.4.2 Korelasi Rank Spearman

- Untuk menguji permasalahan Ketiga, dengan menggunakan analisis korelasi untuk mencari hubungan antara dua variabel. Menurut (Sugiono, 2015). Menyatakan bahwa Korelasi Rank Spearman, Sumber data yang dilakukan untuk kedua Variabel yang akan dikonversikan berasal dari sumber yang tidak sama. Merujuk pada pernyataan yang dikemukakan oleh Sugiyono tersebut, maka koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi Rank Spearman ( $r_s$ ) dimana variabel X dan Y diukur dengan skala ordinal sehingga objek yang diteliti dapat dirangking dalam rangkaian yang berurutan. Secara umum persamaan yang digunakan untuk menghitung korelasi Rank Spearman ( $r_s$ ) menurut Sugiyono (2015) adalah sebagai berikut.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2-1)}$$

$r_s$  = Koefisien korelasi rank spearman

$d_i$  = Determinan

$n$  = Jumlah Sampel

Setelah nilai  $r_s$  di dapat, selanjutnya untuk mengetahui apakah nilai koefisien korelasi rank spearman tersebut (nilai  $r_2$ ) signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan nilai

pada tabel  $r_s$  (tabel nilai kritik koefisien korelasi peringkat spearman) pada taraf kesalahan tertentu (5% dan 1%)

Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan digunakan uji t jika sampel yang digunakan lebih dari 10 ( $n > 10$ ) dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r_s \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_s^2}}$$

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $\alpha=0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya tidak ada hubungan peran penyuluh terhadap pengembangan Kelompok Tani.
- b. Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel ( $\alpha=0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, artinya ada hubungan peran penyuluh terhadap pengembangan Kelompok Tani.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang dapat dilihat pada tabel 3.9

**Tabel 3.9 Makna Korelasi Rank Spearman**

No	Nilai Spearman	Interprestasi
1.	0,00 s/d 0,19	Korelasi Sangat Lemah
2.	0,20 s/d 0,39	Korelasi Lemah
3.	0,40 s/d 0,59	Korelasi Sedang
4.	0,60 s/d 0,79	Korelasi Kuat
5.	0,80 s/d 1.00	Korelasi Sangat Kuat

### 3.5 Defenisi dan Batas Operasional

#### 3.5.1 Defenisi

1. Penyuluh merupakan orang yang memiliki peran, tugas atau profesi yang memberikan pendidikan, bimbingan dan mengatasi berbagai masalah seperti pertanian, sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

2. Partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang individu atau masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud di sini bukanlah pasif tetapi secara aktif ditunjukan oleh yang bersangkutan.
3. Peranan adalah seseorang dalam melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.
4. Kelompok tani adalah sekumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan yang berada dalam kondisi lingkungan.

### **3.5.2 Batas Operasional**

Adapun batasan operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan di Desa Tigapanah dan Desa Suka Mbayak, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo.
2. Sampel penelitian ini adalah petani Desa Tigapanah dan Desa Suka Mbayak, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo.
3. Jumlah sampel penelitian ini adalah 30 petani yang bekerja sebagai petani di Desa Tigapanah dan Desa Suka Mbayak Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo.
4. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Juni tahun 2023